

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit pada UMKM (studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Assets* (ROA), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan penyaluran kredit UMKM.
2. Secara parsial, variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Dengan demikian, kualitas kredit

menjadi faktor paling dominan dalam menentukan kebijakan penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bank belum menjadi faktor utama dalam menentukan ekspansi kredit UMKM selama periode penelitian.
4. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional bank belum secara langsung memengaruhi kebijakan penyaluran kredit UMKM.
5. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Artinya, peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat belum secara otomatis meningkatkan penyaluran kredit, karena keputusan kredit tetap dipengaruhi oleh pertimbangan risiko kredit.
6. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit UMKM.

7. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, kondisi inflasi yang relatif stabil belum memberikan dampak nyata terhadap kebijakan penyaluran kredit UMKM.
8. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.272 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian mampu menjelaskan penyaluran kredit UMKM sebesar 27,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko kredit yang tercermin melalui rasio NPL merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi penyaluran kredit UMKM dibandingkan faktor permodalan, efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, maupun faktor makroekonomi. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan penyaluran kredit pada bank daerah lebih berorientasi pada pengelolaan risiko dan kualitas aset guna menjaga stabilitas fungsi intermediasi perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan metode yang telah ditetapkan, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan objek penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga perbankan, yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh bank umum atau Bank Pembangunan Daerah lainnya yang memiliki karakteristik operasional dan kebijakan kredit yang berbeda.

2. Keterbatasan variabel penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada faktor internal bank (CAR, NPL, BOPO, DPK, ROA) dan satu variabel makroekonomi yaitu inflasi. Masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi penyaluran kredit UMKM, seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, kebijakan pemerintah, kualitas manajemen risiko, serta karakteristik debitur UMKM yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3. Keterbatasan periode penelitian

Data penelitian menggunakan periode 2020–2024 yang merupakan masa transisi pasca-pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi pada periode tersebut memiliki karakteristik khusus sehingga hasil penelitian mungkin berbeda apabila dilakukan pada periode ekonomi yang lebih stabil atau jangka waktu yang lebih panjang.

4. Keterbatasan metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan data time-series sederhana. Metode ini belum sepenuhnya mampu menangkap hubungan dinamis jangka panjang maupun kemungkinan pengaruh lag antar variabel, sehingga masih terdapat potensi bias dalam menangkap kompleksitas hubungan variabel ekonomi dan perbankan.

5. Nilai koefisien determinasi yang relatif terbatas

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 27,2% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi penyaluran kredit UMKM, sehingga model penelitian belum sepenuhnya menjelaskan variasi penyaluran kredit secara komprehensif.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian perbankan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Oleh karena itu, manajemen bank disarankan untuk lebih memperkuat sistem manajemen risiko kredit melalui peningkatan kualitas analisis kelayakan kredit, monitoring debitur secara berkala, serta penguatan strategi mitigasi risiko guna menjaga kualitas aset dan menekan tingkat kredit bermasalah. Dengan menurunnya rasio NPL, bank akan memiliki ruang yang lebih besar dalam meningkatkan penyaluran kredit UMKM.

b. Optimalisasi penyaluran kredit UMKM

Meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki arah pengaruh positif, hasil penelitian menunjukkan pengaruhnya belum signifikan. Oleh karena itu, bank disarankan untuk tidak hanya fokus pada penghimpunan dana, tetapi juga meningkatkan strategi penyaluran kredit yang lebih produktif, selektif, dan berbasis analisis risiko yang tepat agar dana yang dihimpun dapat dioptimalkan dalam mendukung sektor UMKM.

c. Peningkatan kualitas pembinaan UMKM

Bank disarankan untuk meningkatkan program pendampingan dan edukasi kepada pelaku UMKM, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan manajemen usaha, sehingga kualitas debitur meningkat dan risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

d. Menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas

Walaupun variabel BOPO dan ROA tidak berpengaruh signifikan, efisiensi operasional dan profitabilitas tetap perlu dijaga sebagai dasar keberlanjutan kinerja bank dalam jangka panjang dan mendukung fungsi intermediasi secara optimal.

e. Penguatan fungsi perlindungan masyarakat

Bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan masyarakat melalui penerapan prinsip kehati-hatian, transparansi, edukasi keuangan, perlindungan konsumen, dan penyaluran kredit yang bertanggung jawab. Dalam konteks UMKM, perlindungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian kredit sesuai kemampuan bayar, penyampaian informasi biaya dan risiko secara jelas, pendampingan pengelolaan keuangan, serta mekanisme restrukturisasi bagi debitur yang mengalami kesulitan namun masih memiliki prospek usaha. Dengan demikian, perluasan akses kredit UMKM tetap

harus berjalan seimbang dengan perlindungan debitur dan keberlanjutan kesehatan bank.

2. Saran Teoritis

a. Perluasan objek penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa Bank Pembangunan Daerah atau bank umum nasional, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

b. Penambahan variabel penelitian

Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penyaluran kredit UMKM, seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), maupun faktor karakteristik UMKM, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif.

c. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih advanced seperti regresi data panel, Vector Error Correction Model (VECM), atau pendekatan time-series dinamis untuk menangkap hubungan jangka panjang antar variabel secara lebih akurat.

d. Perpanjangan periode penelitian

Penelitian mendatang disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menggambarkan perubahan kondisi ekonomi secara lebih stabil dan memberikan hasil yang lebih representatif.



DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, E. N. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2009-2011 (Skripsi Sarjana). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm. 54
- Anggraeni, A., & Saputri, D. (2020). Diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, dan likuiditas terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 129–149.
- Anggraeni, A. (2016). The determinant of Indonesia's Islamic rural bank risk taking. *International Business Management*, 10(13), 2539–2546.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2002). Small business credit availability and relationship lending: The importance of bank organisational structure. *The Economic Journal*, 112, hlm. 32-53.
- Berrospide, J. M., & Edge, R. M. (2010). The effects of bank capital on lending: What do we know, and what does it mean? DIANE Publishing. Hlm. 119
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta:. Hlm. 112
- Christopher, S., & Bamidele, I. (2009). The impact of macroeconomic instability on the banking sector lending behaviour in Nigeria. *International Journal of Finance*, 21(3), hlm. 143-156.
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1996). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm. 92

- Golin, J. (2001). *The Bank Credit Analysis Handbook: A Guide for Analysts, Bankers, and Investors*. New York: John Wiley & Sons. Hlm. 322
- Hady, H. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm. 412
- Hanke, J. E., & Reitsch, A. G. (1998). *Business Forecasting*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall. Hlm. 20
- Jenkins, H., & Hossain, M. (2017). An analysis of the macroeconomic conditions required for SME lending: Evidence from Turkey and other emerging market countries. *Journal of Banking and Finance*, 41, hlm. 242-251.
- Keeton, W. R. (1995). Multi-office bank lending to small businesses: Some new evidence. *Journal of Small Business Finance*, 3(4), hlm. 234-252.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UGM Press. Hlm. 65
- Mankiw, G. N. (2004). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning. Hlm. 12
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm. 112
- Pratiwi, R. D., & Agung, P. (2020). Faktor internal dan eksternal sebagai determinan peningkatan penyaluran kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 45(3), hlm. 223-240.
- Prathama, R., & Mandala, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. Hlm. 92

- Rafsanjani, H., Haqiqi, & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: Studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(1), hlm. 34-42.
- Rinofah, R. (2015). Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap penyaluran kredit umum dan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), hlm. 187-205.
- Rusyamsi, I. (1999). *Asset Liability Management: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Hlm. 412
- Saunders, A., & Schumacher, L. (2000). The determinants of bank interest rate margins: An international study. *Journal of International Money and Finance*, 19, hlm. 813-832.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(4), hlm.223-237.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), hlm. 21-28.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 62
- Sumodiningrat, G., & Ali, R. (2015). *Membangun dengan Hati: Pengalaman Praktis BPR Danagung Membina dan Membesarkan Usaha Nasabah*. Yogyakarta: Grasindo. Hlm. 212
- Suseno, & Abdullah, P. (2004). *Kebijakan Perbankan dalam Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Bank Indonesia. Hlm. 312

- Udell, A. N., & Gregory, F. (2005). A more complete conceptual framework for financing of small and medium enterprises. *Journal of Financial Services*, 34(2), hlm. 156-162.
- Wardhana, A. K., & Kurniasih, A. (2015). Determinan penyaluran Kredit UMKM Bank Persero. *Sumber*, 672(5.952), hlm. 279.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses (Revisi)*. Jakarta: Penerbit Media Pressindo. Hlm. 31
- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2020). Kebijakan Kredit Usaha Rakyat pada Masa Pandemi Covid-19